



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 831-837

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Ar-Raudah

Muti'atul Iftiroh¹, Nor Holis²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtama Pamekasan, Indonesia

Email: mutiatul.iftiroh@gmail.com¹, norholis@stai-almujtama.ac.id²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Kedisiplinan Anak
Pendidikan Anak Usia Dini
Pendidikan Karakter
Peran Orang Tua

ABSTRACT

This study aims to examine the role of parents in shaping the discipline of young children at RA Ar-Raudah in Bulangan Branta Village, Pegantenan Subdistrict, Pamekasan Regency. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results indicate that parental involvement at RA Ar-Raudah varies significantly; some parents actively communicate with teachers and participate in school activities, while others view the school merely as a daycare center with minimal involvement. Children with active parents were found to demonstrate better discipline, greater responsiveness to rules, and more positive social behavior. Supporting factors include regular communication via Whats.App groups and parent-teacher meetings, while inhibiting factors include inconsistent parenting styles between fathers and mothers, permissive attitudes of grandparents, and a rule-free social environment for children outside the home. This study implies that the successful development of disciplined character requires genuine synergy between families and schools through structured parenting programs, discipline guidelines based on Islamic values, and continuous two-way communication, given that every child at RA Ar-Raudah is entitled to quality early childhood education supported by active, consistent, and sustained parental involvement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di RA Ar-Raudah Desa Bulangan Branta, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di RA Ar-Raudah sangat bervariasi; sebagian orang tua aktif berkomunikasi dengan guru dan terlibat dalam kegiatan sekolah, sementara sebagian lainnya memperlakukan sekolah sekadar sebagai tempat penitipan dengan keterlibatan yang sangat minim. Anak-anak yang memiliki orang tua aktif terbukti menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, lebih responsif terhadap aturan, dan berperilaku sosial lebih positif. Faktor pendukung meliputi komunikasi rutin melalui grup Whats.App dan pertemuan wali murid, sedangkan faktor penghambat mencakup ketidakonsistenan pola asuh ayah dan ibu, sikap permisif kakek dan nenek, serta lingkungan pergaulan anak di luar rumah yang bebas aturan. Penelitian ini berimplikasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin memerlukan sinergi nyata antara keluarga dan sekolah melalui program parenting terstruktur, panduan disiplin berbasis nilai Islami, dan komunikasi dua arah yang berkesinambungan, mengingat setiap anak di RA Ar-Raudah berhak memperoleh layanan pendidikan usia dini berkualitas yang ditopang oleh keterlibatan orang tua yang aktif, konsisten, dan terencana.

PENDAHULUAN

Salah satu karakter dasar yang perlu dibangun sejak dini adalah kedisiplinan. Disiplin berfungsi sebagai landasan bagi anak dalam mengenali aturan, mengontrol perilaku, dan membangun keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui disiplin, anak belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Disiplin juga membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola waktu dan menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya. (Rohman, 2022) menegaskan bahwa anak yang memiliki disiplin sejak usia dini cenderung menunjukkan kestabilan perilaku dalam berbagai situasi. Kedisiplinan diri merupakan substansi esensial pada era kontemporer, memiliki sikap disiplin akan berdampak positif pada moral dan perilaku anak, dengan demikian anak tidak terpengaruh atau terwarnai oleh globalisasi.

Di RA Ar-Raudah bulangan Branta, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, keterlibatan orang tua di lingkungan sekolah masih sangat kurang, di karenakan orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya. Orang tua yang hanya mengantarkan lalu pulang, sekolah diperlakukan seperti penitipan, bukan lembaga sekolah diajak berkolaborasi, melainkan interaksi orang tua hanya ketika ada perlu atau kewajiban saja, seperti mengambil raport, dan lain sebagainya. Ada juga orang tua yang menjadikan lembaga sekolah sebagai mitra aktif, hadir dalam pertemuan, menanyakan perkembangan anaknya, dan berkomunikasi dengan guru dalam sehari-harinya (Nur Aziztul Hasanah, Wawancara, 2 Juni 2026). Keterlibatan merupakan suatu partisipasi atau interaksi yang aktif, yang mana keterlibatan tersebut juga mengandung sebuah pengertian yang berulang dan berkesinambungan dari suatu tahap perkembangan ke tahap perkembangan yang lain, dan keterlibatan juga mengandung beberapa aspek, seperti aspek waktu, interaksi (hubungan timbal balik), dan juga aspek perhatian (Sholihah, 2022).

Perhatian orang tua merupakan salah satu aspek kunci dalam proses pembentukan kedisiplinan anak. (Novianti, 2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi suatu keberhasilan seorang siswa. Selain perhatian orang tua, kedisiplinan juga sangat mempengaruhi seorang siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan suatu tuntutan di lingkungannya dan tentang cara menyelesaikan suatu tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seorang siswa terhadap lingkungannya. (Wulandari & Sunarti, 2024) juga menegaskan bahwa perhatian orang tua mencerminkan kualitas interaksi yang terbangun antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan pengendalian diri dan perilaku sosial anak. Orang tua memiliki peran sentral dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya agar dapat memiliki perilaku yang disiplin.

Urgensi peran orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antar peserta didik. Perbedaan tersebut tampak dalam respons anak terhadap aturan dan rutinitas yang diterapkan di sekolah. Fenomena perbedaan kedisiplinan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Sekolah telah menerapkan aturan dan pembiasaan yang relatif sama kepada seluruh peserta didik. Guru juga memberikan arahan dan penguatan disiplin secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Namun, hasil yang ditunjukkan oleh anak tetap beragam. Hal ini mengindikasikan adanya faktor eksternal di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguji peran orang tua dan kedisiplinan anak usia dini. Penggunaan instrumen terukur memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini memberikan gambaran empiris yang lebih akurat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih kuat. Dengan demikian, penelitian mengenai peran orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Ar-Raudah desa Bulangan Branta Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter disiplin anak. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori terkait pendidikan karakter usia dini. Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam merancang strategi pembinaan disiplin di sekolah. Orang tua juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi pola perhatian yang diberikan kepada anak. Letak kebaruan dari penelitian ini fokus yang secara spesifik menggali peran orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini: bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti menemani mereka bermain, belajar, atau membantu mengatur rutinitas harian, juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak (Khusna et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Judul penelitian, yakni Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Ar-Raudah menunjukkan fokus pada fenomena, pengalaman, dan praktik nyata yang terjadi dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif fokus pada makna yang diberikan orang terhadap pengalaman hidup dan kompleksitas hubungan sosial (Sumbodo et al., 2024). Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu RA Ar-Raudah, sehingga memungkinkan eksplorasi fenomena secara kontekstual dan komprehensif.

Data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan kedalaman dan makna data. Prosedur pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses dalam penelitian dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis yang terkait dengan permasalahan penelitiannya (Abrar, 2024). Pertama, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik perhatian orang tua serta pandangan guru mengenai kedisiplinan anak. Kedua, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan RA Ar-Raudah untuk mengamati perilaku kedisiplinan anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti kepatuhan terhadap aturan kelas, keteraturan mengikuti pembelajaran, dan pengelolaan perilaku. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi, tata tertib, catatan kegiatan, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan pembinaan disiplin anak. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan yaitu efesiesn dari segi waktu, tenaga dan biaya, namun hal ini tidak lepas dari kelemahan, yaitu validitas data yang diperoleh rendah (Rahmawati et al., 2025).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh miles dan huberman yang terkenal dengan metode analisis dan interaktif, meliputi tiga tahapan: langkah pertama reduksi data adalah mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa. Langkah kedua penyajian data adalah bersifat narasi deskriptif yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Langkah ketiga penarikan kesimpulan adalah dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Ar-Raudah

Peran orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Ar-Raudah Bulangan Branta sangat bervariasi, ada yang aktif berkomunikasi dengan guru, ada juga yang tidak terlibat sama sekali. Karena faktor pekerjaan yang membuat orang tua tidak begitu mementingkan perkembangan anak. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan. Orang tua yang masih memandang sekolah sebagai tempat penitipan, mereka mengantarkan lalu pulang, datang ke sekolah ketika ada keperluan yang memang tidak bisa dihindar, seperti pengambilan raport. Tidak ada komunikasi dengan guru, tidak ingin mengetahui perkembangan anak di sekolah, dan tidak ada keterlibatan dalam proses perkembangan anak di rumah maupun di sekolah, dikarenakan sibuk dalam pekerjaannya menjadi alasan utama bagi orang tua. Di sisi lain ada orang tua yang memandang sekolah sebagai mitra aktif, berkomunikasi dengan guru, menanyakan perkembangan anaknya di sekolah (Nur Azizatul Hasanah, wawancara, 2 juni 2026). Perbedaan pola keterlibatan orang tua berdampak pada karakter disiplin dan perilaku anak. Keluarga terutama orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak, salah satu pendidikan yang perlu di bagi anak merupakan pendidikan karakter. Anak akan memerlukan peranan orang tua dalam proses membentuk pribadi dan karakternya agar bermanfaat dalam kehidupannya. Orang tua memiliki peranan sebagai penggabaran seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu (Bangun, 2025).

Peran orang tua dalam mebuat karakter disiplin anak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mewujudkan harapan dan cita-cita. Orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang ayah dan ibu sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai. Oleh karena itu peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak secara serius diperhatikan. Hal tersebut dilakukan karena untuk masa depan anak agar tidak bergantung pada orang tua maupun orang lain (Oktaviani & Wijaya, 2023). Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter disiplin anak, karena anak sering menerima segala bentuk pendidikan.

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia). Dengan demikian sehingga anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri-ciri sebagai berikut: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajahi lingkungan dengan bergerak, senang melempar pasir, mendorong teman untuk bekerjasama, merebut mainan dan sulit berbagi dalam segala hal. Selain itu,

disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan karakter moral dan etika pada anak (Lestari, 2016). Teori disiplin modern menekankan bahwa disiplin efektif terbentuk melalui pengalaman berulang yang didukung oleh lingkungan yang konsisten. Anak belajar disiplin bukan melalui hukuman, melainkan melalui pembiasaan, contoh, dan penguatan positif. Pembiasaan perilaku disiplin sejak usia dini berperan penting dalam pembentukan karakter jangka panjang.

Peran orang terhadap kedisiplinan anak usia dini merupakan faktor penting untuk menanamkan karakter disiplin. Sekolah dan orang tua harus saling berkomunikasi untuk menanamkan karakter disiplin anak, jika komunikasi orang tua dan sekolah berjalan maka akan berdampak positif terhadap perkembangan anak. RA Ar-Raudah menempatkan bahwa peran orang tua sangat kurang berperan dalam perkembangan kedisiplinan anak di sekolah. Bentuk orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak berperan penting dalam mengubah perilaku anak yang mengalami perubahan. Peran orang tua dalam hal ini dibutuhkan melalui metode yang berkualitas pendidikan karakter. Dalam mencapainya diperlakukan kerangka model yang berkualitas untuk pendidikan karakter yang tepat. Pendidikan informal diberikan oleh orang terdekat, seperti orang tua atau sekolah dengan tujuan membentuk karakter anak (Utami, 2025).

Hasil Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA AR-Raudah

Bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di RA Ar-Raudah memiliki peranan penting dalam perkembangan anak di sekolah. Orang tua dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sama untuk perkembangan karakter dan pendidikan anak. Untuk mewujudkan hal tersebut dan mengoptimalkan hubungan antara orang tua dan sekolah, ada pertemuan rutin atau grup WhatsApp sebagai komunikasi antara orang tua dan sekolah. Orang tua dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Di lingkungan pendidikan formal, guru bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran serta membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, orang tua berperan aktif dalam mendukung serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari (Tasane et al., 2024).

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin anak. Anak yang mendapatkan dukungan yang konsisten dari orang tua dan sekolah menunjukkan kemampuan mengikuti aturan, menjalankan tugas, serta mengolah rutinitas harian dengan lebih. Konsisten konsistensi praktik antara rumah dan sekolah memperkuat internalisasi antara karakter pada anak. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu (Rosanti et al., 2026).

Perilaku anak di RA Ar-Raudah dapat diamati melalui aktivitas kesehariannya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan perilaku yang cukup signifikan antara anak yang memiliki orang tua aktif dengan anak yang orang tuanya kurang terlibat dalam kesehariannya. (Rudi et al., 2022) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua adalah model yang paling dekat dengan baik. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk aspek sosial dan emosional.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Ar-Raudah

Komunikasi aktif orang tua dengan guru sebagai faktor pendukung kedisiplinan anak usia di RA Ar-Raudah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup nyata pada perilaku anak berdasarkan tingkat keterlibatan orang tuanya. Anak-anak yang orang tuanya aktif terlibat dalam pendidikan cenderung lebih mudah diarahkan, lebih responsif terhadap aturan, dan menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan dengan temuan bahwa karakter disiplin anak usia dini dianalisis berdasarkan kontribusi pola asuh orang tua, yang menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki hubungan langsung dengan terbentuknya karakter disiplin pada anak (Sitorus, 2024).

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan anak usia dini. Orang tua tersebut menyatakan bahwa ia berusaha hadir dalam setiap pertemuan wali murid yang diadakan

sekolah serta merespons komunikasi dari guru melalui WhatsApp. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian bahwa kolaborasi orang tua dan guru terwujud dalam bentuk komunikasi rutin melalui WhatsApp, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan keterlibatan dalam mendampingi anak di rumah, yang semuanya berkontribusi dalam pengembangan karakter disiplin anak usia dini (Yani et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademis, sosial, dan pembentukan karakter anak, namun berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan harapan orang tua dan sekolah, serta kurangnya saluran komunikasi yang efektif sering menghambat kolaborasi yang optimal (Amalia et al., 2024).

Faktor penghambat yang pertama peran orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini, salah satu hambatan utama dalam mendampingi kedisiplinan anak adanya ketidaksetaraan antara pola asuh yang diterapkan oleh ibu dan ayah. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa ketidakkonsistenan dalam pengasuhan merupakan salah satu kesalahan umum yang memperarah dampak negatif terhadap perkembangan anak, di mana pola asuh yang tidak konsisten antara kedua orang tua dapat menghambat terbentuknya disiplin dan tanggung jawab pada diri anak (Ramadhanti et al., 2023). Faktor penghambat yang kedua keterlibatan nenek dan kakek yang cenderung bersikap memanjakan tanpa batas kepada anak. (Tantiani et al., 2025) mengungkapkan pola pengasuhan kakek dan nenek yang menunjukkan bahwa kakek dan nenek cenderung menerapkan pola pengasuhan yang bersifat permisif, ditandai dengan pemberian kebebasan yang cukup luas kepada anak tanpa menetapkan aturan dan batasan yang tegas. Faktor ketiga yang menjadi hambatan adalah lingkungan pergaulan anak di luar rumah dinilai responden tidak memiliki aturan sama sekali. Anak yang berinteraksi dengan teman sebaya yang menunjukkan perilaku kooperatif dan prososial cenderung mengembangkan perilaku serupa, termasuk berbagi, empati, dan kolaborasi. Implikasinya ketika teman sebaya anak justru tidak memiliki aturan, maka anak akan beresiko menyerap dan meniru pola perilaku bebas tersebut (Yanti & Muallifah, 2025).

Implikasi Temuan Peran Orang Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Ar-Raudah

Penelitian ini memiliki signifikansi pada tiga ranah sekaligus. yang pertama dari sisi akademik, penelitian ini menutup celah literatur mengenai peran orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Ar-Raudah yang berbasis nilai-nilai islami. Kajian-kajian sebelumnya oleh (Rofiatun et al., 2023), (Nianti et al., 2024), (Rohman, 2022), serta (Setyoningsih et al., 2023) lebih bersifat umum dan tidak secara khusus menyeroi kesenjangan antara pola asuh di rumah dengan pembiasaan di RA yang berorientasi keagamaan.

Kedua, dari sisi kebijakan, penelitian ini keberhasilan penanaman disiplin membutuhkan sinergi nyata antara sekolah dan keluarga melalui kolaborasi strategis, program parenting yang terstruktur, panduan disiplin berbasis islami, serta komunikasi dua arah yang berkesinambungan (Latif et al., 2023). Tanpa adanya kerjasama tersebut, pembiasaan yang dibangun di sekolah akan sulit dijaga di rumah, begitu pula sebaliknya.

Ketiga, dari dimensi pendidikan karakter, setiap anak di RA Ar-Raudah berhak memperoleh layanan pendidikan berkualitas dengan dukungan orang tua serta guru yang konsisten. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai peletak dasar karakter anak pada masa usia dini yang sangat krusial. Jika kesenjangan pola asuh antara rumah dan sekolah dibiarkan tanpa intervensi, maka pembentukan karakter disiplin anak terhambat. Hal ini bukan sekedar persoalan teknis (Ayun, 2017), melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan yang harus segera ditindaklanjuti.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini di RA Ar-Raudah merupakan permasalahan yang kompleks dan tidak berdiri sendiri. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih sangat terbatas, bukan semata-mata karena tidak peduli, tetapi lebih disebabkan oleh padatnya aktivitas kerja serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga dan institusi pendidikan. Kondisi ini sejatinya juga dialami oleh banyak lembaga PAUD lain di wilayah pedesaan yang selama ini luput dari kajian ilmiah yang mendalam.

Berbagai persoalan yang ditemukan di lapangan meliputi minimnya partisipasi orang tua dalam program sekolah, kurang terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan tenaga pendidik, serta

tidak selarasnya pola pengasuhan yang diterapkan di lingkungan rumah. Hambatan yang ada bersifat menyeluruh dan bertingkat, mulai dari kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, kecenderungan kakek dan nenek dalam memanjakan cucu tanpa batas, hingga pengaruh lingkungan sosial anak yang bebas aturan. Di sisi lain, peluang untuk memperbaiki kondisi ini sebenarnya telah tersedia melalui media komunikasi seperti WhatsApp serta forum pertemuan wali murid, hanya saja belum dimanfaatkan secara maksimal oleh semua pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya kajian tentang keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini, khususnya pada lembaga PAUD berbasis nilai-nilai Islam di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pengambil keputusan dan pengelola lembaga pendidikan dalam menyusun program pemberdayaan orang tua yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi riil masyarakat setempat. Pada akhirnya, setiap anak di RA Ar-Raudah berhak memperoleh pendidikan usia dini yang berkualitas, yang hanya dapat terwujud apabila didukung oleh keterlibatan orang tua yang aktif, konsisten, dan terencana dengan baik.

REFERENSI

- Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (T. U. Publisher (ed.)). UNJA Publisher.
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Bangun, S. Y. (2025). Analisis Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Ihsan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i2>
- Khusna, N., Nurfatikhah, & Mufaro'ah. (2024). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologis di TK IT Nidaul Islam, Kabupaten Bengkalis. 8(3), 42371–42377.
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Lestari, R. S. (2016). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak IT Aq Zabra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nianti, N., Hajeni, H., & S, N. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4689–4696. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1650>
- Novianti, S. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 1–8. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.11475>
- Oktaviani, E., & Wijaya, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD di Sumpat Asri Kabupaten Gresik. 7, 11606–11617.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmawati, Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9935.
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah. (2023). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Rofiatun, R., Aeni, K., & Hartono, H. (2023). Peranan Orang Tua Membentuk Kedisiplinan Anak dalam Mengerjakan Tugas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4108>

- Rohman, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 26–36. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.94>
- Rosanti, S. I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2026). Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 716–726. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1982>
- Rudi, R., Hanita, & Syafrina, R. (2022). Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Prosocial pada Anak Usia 5-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 9–17. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>
- Setyoningsih, S., Ratnasari, Y., & Hilyana, F. S. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar pada Anak SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1160–1166. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5015>
- Sholihah, S. M. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B Ra Mentari Ciputat Timur. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62069%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62069/1/11150184000081_SITI_MUKMINATUS_SHOLIAH\(watermark\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62069%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62069/1/11150184000081_SITI_MUKMINATUS_SHOLIAH(watermark).pdf)
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Disatuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Mahesa Yudhantara, S., & Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian: Panduan Lengkap untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran* (Cetakan I). PT Media Penerbit Indonesia.
- Tantiani, W., Rahmatiah, & Tamu, Y. (2025). Peran Pengasuhan Kakek Nenek dalam Mendukung Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SJPPM)*, 2(4), 214–228. <http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/about>
- Tasane, M. I., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 54–63. <https://doi.org/10.56393/melior.v4i2.2831>
- Utami, M. T. (2025). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Watusampu Kota Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Wulandari, R. P., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Pemberian Reward Oleh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Taluk Kecamatan Pariaman Selatan. 4, 714–722.
- Yani, L. Z., Darmiany, & Handika, I. (2025). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–791. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1639>
- Yanti, F. D., & Muallifah, I. (2025). Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Beberapa Anak di TK Unggulan An Nur Surabaya. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(4), 80–92. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i4.694>